

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut, dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana proses adaptasi (penyesuaian) para pemulung dengan masyarakat perkotaan yang berada di Kota Bandung dan bagaimana cara para pemulung mengatasi gaya hidup perkotaan yang sangat berbeda dengan kehidupan para pemulung.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dalam penelitian tersebut. Maka subjek dalam penelitian ini adalah para pemulung yang berada di Kota Bandung, dan pihak-pihak dapat menjadi sumber informasi dan responden dalam penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dalam pendekatan kualitatif, data yang akan dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, gambar, catatan pribadi, memo, dan lain sebagainya guna memahami situasi sosial, peran, adaptasi, interaksi, dan peristiwa, yang di peroleh secara langsung dari informan di lapangan. Dengan begitu, melalui penelitian kualitatif dapat di peroleh data secara mendalam, dan suatu data yang di peroleh akan mengandung makna, dimana makna dari data tersebut merupakan data yang sebenarnya.

Menurut Penny, David H (dalam Narbuko, C dan Abu A, 2007, hlm. 1) mengatakan bahwa : “Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran data-data”. Pada dasarnya setiap setiap

penelitian yang menggunakan metode penelitian memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian dari fenomena sosial di masyarakat, dengan adanya keberadaan para pemulung di tengah-tengah masyarakat perkotaan, khususnya di Kota Bandung. Menurut Creswell (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa: “ Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

b. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya proses dalam kegiatan pencarian data di lapangan, penyelidikan dan lain sebagainya guna mengetahui suatu bidang yang sedang di teliti dan dengan maksud untuk mendapatkan fakta-fakta yang sebenarnya, prinsip-prinsip baru, pengertian baru mengenai suatu masalah yang akan di teliti dan lain sebagainya. Suatu penelitian yang di lakukan dapat dikatakan efektif dan dapat di pertanggung jawabkan, apabila menggunakan suatu metode yang tepat sesuai dengan kajian penelitian yang di lakukan.

Setiap penelitian yang akan dilakukan akan mempunyai kegunaan dan tujuan tertentu dalam penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu penelitian yang akan dilakukan, dan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah sesuai dengan data yang di peroleh secara sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 2).

Melalui penelitian yang dilakukan, setiap manusia akan dapat menggunakan hasil dari suatu penelitian tersebut. Secara umum, data yang telah di peroleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012, hlm. 3). Menurut Patilima, H (2011, hlm. 21) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa :

Salah satu hal penting yang perlu diingat dari penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitiannya bersifat penyelidikan; topik yang diteliti belum banyak ditulis, dan peneliti harus mendengarkan informasi dari informan dan membuat gambaran berdasarkan keterangan mereka.

Dengan begitu, penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, harus sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh di lapangan. Sehingga hasil yang di peroleh dari penelitian yang telah dilakukan menjadi akurat dan sesuai dengan keterangan dan informasi yang diperoleh dari narasumber yang berada dilapangan.

3.3 Defenisi Operasional

a. Adaptasi

Adaptasi merupakan penyesuaian suatu keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Adaptasi terjadi ketika adanya perubahan dari suatu daerah yang baru dengan daerah tempat tinggalnya sebelumnya, dimana adaptasi tersebut bertujuan untuk mempertahankan hidupnya dengan lingkungan hidup dimana mereka tinggal. Sebagaimana dikatakan oleh Hartini dan Kartasapoetra (dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan, 1992, hlm. 7) mengatakan bahwa: “Adaptasi merupakan proses perubahan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah”.

b. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap manusia dalam kehidupan. Keluarga tempat pendidikan pertama yang di peroleh bagi setiap manusia. Baik itu dalam sebuah keluarga pemulung maupun keluarga pada umumnya.

c. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cermin dari kepribadian seseorang dalam berinteraksi dan beradaptasi dilingkungan sekitarnya. Karena pada umumnya, gaya hidup seseorang sangatlah berbeda dan tidak sama satu sama lainnya. Gaya hidup masyarakat perkotaan pada dasarnya memiliki gaya hidup yang konsumtif. Gaya hidup masyarakat perkotaan cenderung cepat merespon perkembangan yang ada, salah satunya dengan membeli barang-barang seperti pakaian, elektronik, yang sebenarnya tidak begitu diperlukan dalam kehidupannya. Fasilitas yang serba ada dalam masyarakat perkotaan

merupakan salah satu faktor pendorong gaya hidup konsumtif masyarakat perkotaan. Gaya hidup konsumtif menjadikan masyarakat terutama masyarakat perkotaan hidup dalam kemewahan. Seseorang yang berperilaku konsumtif akan lebih banyak membelanjakan uangnya dengan barang yang diinginkan walaupun barang tersebut berharga mahal dan tidak terlalu dibutuhkan dalam kehidupannya.

3.4 Tahap Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu tahap-tahap dalam suatu perencanaan dan persiapan secara sistematis. Hal tersebut diperlukan agar memudahkan peneliti dalam proses pelaksanaan suatu penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan peneliti dan memperoleh kebenaran dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah tahap pra penelitian, tahap perizinan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validitas data. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses suatu penelitian:

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal untuk menyusun suatu rancangan penelitian yang berkaitan dengan penelitian diantaranya fokus penelitian dan objek penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam tahap pra penelitian diantaranya: pemilihan masalah, menentukan judul penelitian dan memilih lokasi penelitian.

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti memilih lokasi di beberapa daerah yang berada di Kota Bandung. Dalam pra penelitian ini dilakukan observasi terhadap wilayah yang telah ditentukan yang berada di Kota Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai wilayah penelitian. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara pada pihak-pihak yang dianggap mengetahui subjek penelitian sebagai gambaran awal dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian.

Melalui tahap pra penelitian ini peneliti berharap dapat menguasai bagaimana lokasi dan subjek penelitian di lapangan. Dengan begitu, peneliti berharap dapat menentukan strategi-strategi dalam penelitiannya yang nantinya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang

dibutuhkan guna mendapatkan data yang akurat dan benar dalam suatu penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah dalam proses tahap pra penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik literatur. Setelah semua perlengkapan penelitian telah selesai, peneliti melaksanakan penelitian langsung dengan terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Langkah pertama yang akan dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi di lapangan guna memperdalam penelitian dan menyempurnakan hasil penelitian yang akan diteliti.

Langkah selanjutnya yaitu wawancara dengan narasumber yang ada di lapangan pada narasumber yang telah siap diminta informasinya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang telah ditentukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk menggali infomasi yang telah difokuskan berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditentukan. Penggalian informasi ini dilakukan secara terus menerus sampai menemukan data yang berkualitas serta mencapai titik jenuh. Setelah semua telah selesai dilakukan, akan memperoleh data dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Selain data yang ditemukan di lapangan, peneliti juga melengkapi dengan membaca banyak literatur yang dapat menambah memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh dan data yang ditemukan. Setelah data dirasa cukup untuk melengkapi penelitian, maka langkah yang selanjutnya yaitu melangkah pada tahap pengelolaan data.

Penelitian tersebut akan dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa keluarga pemulung, warga masyarakat Kota Bandung, dan perangkat dalam masyarakat seperti staf dinas sosial yang dianggap terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian. Dengan melakukan teknik pengumpulan data akan memperoleh data yang akurat dan valid pada penelitian yang akan diteliti. Dengan begitu, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Creswell (2012, hlm. 267) mengatakan bahwa: “ Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian”. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dimana peneliti melihat, mengamati secara visual, dan menganalisis secara langsung. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) mengatakan bahwa: “ observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sugiyono (2012, hlm 145) mengatakan bahwa : “ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipan. Dimana observasi partisipan tersebut melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti atau diamati, guna sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Baswori dan Suwandi (2008, hlm. 106) mengatakan bahwa:

dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Selaras dengan pendapat Baswori dan Suwandi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) mengatakan bahwa: “dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak”. Dengan begitu observasi partisipan sangat perlu dalam penelitian kualitatif yang akan gunakan oleh peneliti dalam memperoleh hasil yang lebih akurat

dalam penelitiannya. Melalui observasi yang akan dilakukan, deskripsi objektif dari individu-individu dalam hubungannya yang aktual satu sama lain dan hubungan mereka dengan lingkungannya dapat diperoleh (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm 95).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan bahwa dalam observasi partisipasin tersebut dapat menjadikan peneliti sebagai orang dalam yang dapat memberikan akses yang luar biasa untuk “menguak” atau memberitahukan semua hal tanpa sedikitpun halangan, karena subjek penelitian akan merasa kehadiran peneliti tak ubahnya sebagai bagian dari keluarganya, sehingga tidak ada keraguan dan hambatan bagi subjek untuk berperilaku alami, sebagaimana layaknya dia hidup dalam keseharian.

b. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, metode wawancara juga sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Teknik wawancara dilakukan dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk melakukan percakapan secara langsung dengan maksud tertentu dengan informan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2010, hlm. 180). Selaras dengan yang dikatakan oleh Mulyana. Menurut Bungin, Burhan (2010, hlm. 155) dalam buku metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa:

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*).

Wawancara dalam metode penelitian kualitatif dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, sesuatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Melalui metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Mulyana, D (2010, hlm. 180)

mengatakan bahwa: “Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur”. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut sebagai wawancara mendalam. Oleh karena itu, wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam.

Menurut Bungin (2010, hlm. 157) dalam buku Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran dengan lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Sebuah wawancara mendalam yang akan dilakukan peneliti, membutuhkan ingatan yang selalu waspada, pemikiran logis, dan kemampuan komunikasi yang baik. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan utama dalam penelitian yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Dengan menggunakan wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada keluarga pemulung yang berprofesi sebagai pemulung di Kota Bandung mengenai adaptasi keluarga pemulung terhadap gaya hidup masyarakat perkotaan, akankah terpengaruh dengan gaya hidup masyarakat perkotaan yang berbeda dengan gaya hidup mereka, ada tidaknya pengaruh gaya hidup masyarakat perkotaan dalam pendidikan keluarga pemulung yang ada di Bandung.

Dalam wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan informan yang akan menjadi sumber penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini dapat wawancarai yang diperoleh dari informan tersebut. Adapun informan tersebut yaitu: Dinas Sosial, Keluarga Pemulung, dan Masyarakat Perkotaan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pengumpulan data yang dihasilkan melalui catatan-catatan penting dengan masalah yang akan diteliti. Studi dokumentasi ini dapat dijadikan metode pendukung yang diharapkan dapat memperkuat temuan data hasil observasi

dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Sebagaimana juga dikatakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm 158) mengatakan bahwa:

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini merupakan teknik yang mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yakni dapat berupa dokumen pribadi, catatan buku, majalah, surat, notulen, agenda, foto-foto, catatan wawancara, dan lain sebagainya, yang dimaksudkan untuk memperoleh data secara tertulis untuk melengkapi data penelitian yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini yakni seluruh aktivitas keluarga pemulung yang berada di Bandung, baik ayah, ibu, juga anak dan masyarakat perkotaan.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu cara untuk mendapatkan suatu informasi melalui sumber acuan yang berupa teori atau konsep yang bersumber dari buku, majalah, dokumen, artikel, jurnal, dan lain sebagainya, yang dapat berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji teori-teori dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua proses penelitian dilakukan selesai, maka tahap selanjutkan yang harus dilakukan peneliti ialah tahap pengolahan data dan analisis data. Pada metode analisis data dalam studi kasus yang dilakukan menggunakan cara analisis data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara menelaah, membangun kata-kata dari seluruh data yang tersedia dari hasil temuan dilapangan yang berupa wawancara, pengamatan, menggambarkan, dan lain sebagainya, kemudian mendeskripsikan dengan hasil temuan dilapangan. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 192) mengatakan bahwa :

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut?.

Menurut Creswell (2012, hlm. 275) mengatakan bahwa: “analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari partisipan”. Pada dasarnya analisis data kualitatif harus dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan agar gambaran adaptasi keluarga pemulung terhadap gaya hidup masyarakat perkotaan, gambaran gaya hidup keluarga pemulung, pola adaptasi keluarga pemulung, serta faktor-faktor yang apa saja yang mempengaruhi adaptasi keluarga pemulung terhadap gaya hidup masyarakat perkotaan.

Dengan begitu, itu proses analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209) bahwa “analisis data data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi)”. Analisis data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang berlangsung selama penelitian dilakukan oleh peneliti, dimulai dari awal penelitian berlangsung sampai akhir penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209) mengatakan bahwa: “ Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan”. Dalam proses reduksi data yang akan dilakukan, peneliti memilih data, menganalisis dan merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan Reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam analisis data merupakan suatu bentuk penyajian yang dapat berupa teks, uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Dengan penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dilapangan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209) mengatakan bahwa: “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dengan melakukan penyajian data dalam penelitian akan mempermudah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang terjadi secara tersusun dan mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah reduksi data dan penyajian data dilakukan dalam penelitian, maka selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dari reduksi dan penyajian data dalam penelitian. Menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 343) mengatakan bahwa: “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Temuan tersebut dapat berupa gambaran yang harus diteliti lebih jelas lagi. Dengan begitu dapat menarik kesimpulan yang memberi gambaran mengenai jawaban dari rumusan yang telah dibuat oleh peneliti.

3.7 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif perlu melakukan pengujian keabsahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 361) mengatakan bahwa: “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian dari uji validitas yang dilakukan data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dari uji validitas yang dilakukan juga akan menghasilkan dan menggambarkan dari temuan kebenarannya. Dalam

penelitian yang akan dilakukan ini teknik pengujian keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Member Check

Member check dalam sebuah penelitian dilakukan setelah penelitian selesai dilakukan atau setelah mengumpulkan semua data dan kesimpulan yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 372) mengatakan bahwa: “Member check proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data ”. Tujuan menggunakan member check dalam sebuah penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dalam penelitian tersebut. Member Check tersebut dapat dilakukan dengan membawa laporan akhir yang telah dilakukan atau deskripsi-deskripsi spesifik kehadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan, deskripsi dan lain sebagainya sudah akurat. Dengan begitu, hasil yang diperoleh dari narasumber setelah melakukan member check akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam sumber data yang diperlukan.

Menurut Meleong, (2005, hlm. 335) mengatakan bahwa pengecekan secara informal demikian dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa saja yang dimaksudkan oleh responden dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu.
2. Memberikan kesempatan kepada responden untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah.
3. Memberikan kesempatan bagi responden agar dapat memberikan data tambahan karena dengan memberikan ‘konsep’ tulisan peneliti, responden barang kali akan mengingat lagi hal-hal yang belum terpikirkan pada waktu yang lalu.
4. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan responden sehingga, jika terjadi persoalan, misalnya keberatan dari pihak responden, dikemudian hari dijadikan bukti tertulis yang dapat diandalkan.
5. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementara yang memudahkannya untuk melangkah kepada analisis data.
6. Memberikan kesempatan bagi responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak dirinya sendiri.

b. Triangulasi

Menurut Patilima (2011, hlm. 97) mengatakan bahwa: “ triangulasi data adalah data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus”. Triangulasi merupakan suatu pengecekan kebenaran data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai waktu dan dengan berbagai teknik. Menurut Patton (dalam Meleong, 2005, hlm. 331) mengatakan bahwa : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.